

Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja

Vione D. O. Sumakul¹, Cicilia K. Lariwu², Ake R. C Langingi³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon

E-mail: vionesumakul@gmail.com

Riwayat Artikel:

Dikirim: 12 Januari 2023

Direvisi : 2 Mei 2023

Diterima: 8 Mei 2023

Abstrak:

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini berupaya memecahkan problematika atau permasalahan kompleks yang dihadapi komunitas kelompok tertentu dewasa ini, terutama pada anak remaja yang menjadi harapan serta generasi penerus bangsa Indonesia. Pencegahan penyakit HIV/AIDS ini perlu dijaga oleh remaja atau siswa SMP agar tidak berdampak kepada kesehatan anak remaja secara komprehensif yang tentunya merugikan generasi saat ini. Adapun solusi yang ditawarkan oleh tim PKM dari program ini adalah penyusunan penyampaian materi (edukasi) serta cara mencegah HIV/AIDS bagi remaja agar tidak tertular penyakit yang mematikan ini. Bentuk dari kegiatan ini berupa penyuluhan kesehatan dari tim dosen keperawatan dibantu mahasiswa dengan peserta yaitu seluruh anak remaja SMP yang merupakan responden dalam kegiatan ini sebanyak 44 siswa. Sementara metode pendampingan atau penyuluhan dilakukan oleh Tim Pelaksana kegiatan PKM yang secara terus-menerus dilakukan selama periode program PKM berlangsung dan telah terprogram. Dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini juga, tim PKM tidak lupa memberikan kuis serta cara pencegahan HIV/AIDS dan semua yang berhubungan dengan penyakit HIV/AIDS sebagai bagian dari tujuan penguasaan materi dari peserta kegiatan PKM ini. Selain itu juga di evaluasi sejauh mana penguasaan serta manfaat kegiatan ini. Luaran dari PKM ini berupa laporan serta publikasi artikel sehingga dapat diakses oleh semua orang yang memerlukan literatur dalam bentuk artikel terkait.

Kata Kunci:

Pencegahan, HIV/AIDS, Remaja, Siswa SMP

Pendahuluan

Kurangnya informasi yang tepat dan relevan tentang penyakit HIV/AIDS, dan didukung sikap ingin tahu yang dimiliki remaja menyebabkan mereka masuk kedalam salah satu populasi berperilaku beresiko tinggi. Selain itu, masalah HIV/AIDS pada remaja tidak hanya berdampak buruk secara fisik, namun juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh pada remaja itu sendiri, namun juga terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa. Kasus penularan HIV dikalangan remaja tentunya juga tidak lepas dari kurangnya

pengetahuan remaja tentang penyakit HIV/AIDS. Remaja kurang paham bagaimana pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pencegahan seks bebas (Arini & Kasanah, 2021).

Kebijakan nasional penanggulangan HIV/AIDS menggaris bawahi kebutuhan serangkaian program layanan yang komprehensif dan bermutu yang menjangkau luas masyarakat dengan tujuan (a) mencegah dan mengurangi penularan HIV/AIDS, (b) meningkatkan kualitas hidup Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA), (c) mengurangi dampak social dan ekonomi akibat HIV/AIDS pada individu. Kebijakan nasional juga memberikan prioritas kepada program intervensi yang potensial efektif dengan biaya yang dapat dijangkau. Program layanan yang komprehensif HIV/AIDS mencakup (a) promosi dan pencegahan, (b) perawatan dukungan dan pengobatan, (c) pemberdayaan social dan ekonomi, (d) penciptaan lingkungan fisik dan social yang kondusif terhadap upaya penanggulangan, dan (e) penguatan kelembagaan. Program pencegahan transmisi seksual dilakukan melalui promosi penggunaan kondom, pengobatan, dan *Voluntary Counseling and Testing* (Darmawansyah, Nurhayani, Arifin, Yusran Amir, Abadi, & Marzuki, 2017).

Menurut *United Nations Programme On HIV/AIDS* (UNAIDS) mengatakan bahwa jumlah orang hidup dengan HIV di seluruh dunia pada tahun 2021 terdapat lebih dari 38,4 juta orang, kemudian di Asia Tenggara (3,8 juta). Tingginya populasi orang terinfeksi HIV di Asia Tenggara mengharuskan Indonesia untuk lebih waspada terhadap penyebaran dan penularan virus ini. Di Indonesia terjadi penurunan jumlah kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dengan penurunan kasus 16,5% dari 50.282 kasus pada 2019 menjadi 41.987. Sebaliknya, kasus *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) mengalami peningkatan 22,78% dari 7.036 pada tahun 2019 menjadi 8.639 pada tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah penderita orang dengan hidup dengan HIV berjumlah 543100 orang (Parmin, Safitri, & Erliza, 2023).

Data yang diperoleh di Kota Tomohon, sebanyak 148 warga Kota Tomohon, Sulawesi Utara terinfeksi "*human immunodeficiency virus and acquired immune deficiency syndrome*" (HIV/AIDS). Dari jumlah warga yang terinfeksi, jumlah pengidap tertinggi terdapat pada faktor risiko lewat heteroseksual sebanyak 124 kasus, diikuti penggunaan jarum suntik dan lainnya. Fenomena yang terjadi itu, menggerakkan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Tomohon berupaya melakukan pencegahan, penanggulangan HIV/AIDS secara terpadu lintas sektor baik pemerintah, LSM maupun swasta dan seluruh lapisan masyarakat. Karena

penyebaran penyakit ini telah menyentuh semua lapisan masyarakat dengan berbagai faktor risiko, sehingga perlu untuk mencegah penyebarannya di mulai dari anak-anak hingga dewasa (ANTARA, 2017). Anak remaja dirasa perlu untuk diberikan edukasi tentang pencegahan HIV/AIDS karena mereka dianggap kelompok yang rentan akibat sikap dan perilaku mereka yang cenderung ke arah pencarian jati diri sehingga mudah terjerumus (Marni, 2020). Pemilihan lokasi atau mitra kegiatan dilakukan di SMP Negeri 2 Tomohon. Khusus untuk Kelas 3 (Kelas peralihan ke SMA) SMP Negeri 2 Tomohon tahun 2023 sejumlah 44 siswa.

Sejalan dengan pengabdian (Rahayu & Setyowati, 2022) yang menyatakan bahwa kegiatan pengabdian yang berjudul Remaja Sehat Waspada Dan Cegah HIV/AIDS sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul dinyatakan berhasil dan berpengaruh positif karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta kegiatan. Oleh sebab itu para dosen dan mahasiswa merancang materi penyuluhan dan kuiz yang bersifat edukatif/mendidik untuk membantu meningkatkan motivasi remaja untuk memahami konsep serta pencegahan penyakit HIV/AIDS. Penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS dilakukan agar remaja tahu dan memahami kondisi yang dialami serta mampu mengatasi masalah kesehatan.

Metode

Penyuluhan mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi serta tanya jawab dan terakhir pemberian kuis untuk menilai sejauh mana pemahaman remaja.

1. Tahap Persiapan.

Sebelum kegiatan penyuluhan dilaksanakan pertama-tama membentuk Tim Penyuluh yang terdiri dari Tim Dosen. Tim kemudian membicarakan tentang teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Kegiatan ini dimulai sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dimulai pukul 08.00 WITA pada tanggal 29 Maret 2023 di SMP Negeri 2 Tomohon. Tim penyuluh kemudian melakukan penyuluhan mengenai pencegahan penyakit HIV/AIDS dengan menggunakan alat peraga atau alat bantu yaitu *leaflet* dan baliho yang berisi gambar-gambar tentang bahaya serta dampak penyakit HIV/AIDS.

b. Selanjutnya anak remaja dipersilahkan bertanya mengenai materi yang telah

diberikan.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap anak remaja dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai melihat gambar-gambar dan materi serta kuis seputaran materi kegiatan pada anak remaja di SMP Negeri 2 Tomohon. Peserta tampak antusias, bersemangat serta gembira.

Hasil

Kegiatan penyuluhan pencegahan penyakit HIV/AIDS ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2023 dan September tahun 2022 di SMP Negeri 2 Tomohon dengan melibatkan Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon serta anak remaja di SMP Negeri 2 Tomohon. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 44 anak remaja dan 3 orang Dosen serta 1 orang mahasiswa. Diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar. berupa penyuluhan pada anak remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Kegiatan ini diikuti oleh 21 orang remaja laki-laki dan 23 remaja perempuan. Kegiatan diawali dengan sambutan singkat dari Kepala Sekolah SMP N 2 Tomohon dan dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi pada anak remaja yang hadir tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS. Pengetahuan pada anak remaja akan dengan cepat terserap jika diberikan stimulus seperti dalam kegiatan pengabdian ini. Dalam kegiatan ini, terjadi peningkatan pengetahuan anak remaja tentang pencegahan penyakit HIV/AIDS (Prasanti, Arifin, & Fuady, 2019).

Diskusi

Adapun pencegahan penularan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan formula ABCDE, dimana A adalah *abstensia*, tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, B adalah *be faithful*, artinya jika sudah menikah hanya berhubungan dengan pasangannya saja, C adalah *condom*, artinya jika memang cara A dan B tidak dipatuhi maka harus digunakan alat pencegahan dengan menggunakan kondom. D adalah *drug no* artinya dilarang menggunakan narkoba, E artinya *Education* artinya pemberian Edukasi dan Informasi yang benar mengenai HIV, cara penularan, pencegahan serta pengobatannya (Parmin, Safitri, & Erliza, 2023).

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMP Negeri 2 Tomohon. Hasil kegiatan ini juga

menunjukkan terjadi peningkatan informasi serta mampu mengaplikasikan pencegahan penularan melalui perilaku berani menolak untuk berhubungan seks sebelum menikah dan tidak menggunakan obat-obatan terlarang. Di samping itu juga remaja menyatakan bahwa dalam berhubungan seks itu harus dan mutlak dilakukan hanya dengan pasangan nanti jika sudah menikah.

Hasil Pengabdian ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Arini & Kasanah, 2021) yang menyatakan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki remaja terkait informasi tentang HIV-AIDS yang didengar dan dilihat, maka remaja akan mampu mengaplikasikan pencegahan dalam kehidupan seharinya-harinya dan akan lebih bersikap hati-hati dan lebih paham terhadap cara pencegahan dan penularan virus HIV-AIDS. Pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV-AIDS. Keberhasilan dari *education* ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya yaitu persiapan yang matang, suasana dan tempat yang nyaman. Kita ketahui bersama bahwa masa remaja adalah masa dimana remaja mulai menjauh dari keluarga, mulai beralih pada teman sebayanya serta perilaku seks mereka yang mulai tertarik dengan lawan jenis sehingga memiliki kemungkinan besar untuk mencoba melakukan hubungan seks. Hal inilah yang menjadi dasar mengapa remaja perlu untuk di berikan edukasi tetnang pencegahan HIV/AIDS (Irwan, 2017).

Demikian juga dengan hasil pengabdian (Fauzi, Setiawaty, & Farilya, 2023) yang menyatakan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait penyakit HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang menghasilkan dampak yang positif berupa bertambahnya pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS dan menyadarkan siswa untuk lebih waspada dan berhati-hati dalam mengambil setiap tindakan. Selain itu, dengan adanya penyuluhan ini semua siswa SMAN 2 Taliwang lebih tahu dan mengenal HIV/AIDS, disarankan untuk membentuk sebuah perkumpulan siswa/organisasi anti HIV/AIDS di SMAN 2 Taliwang yang membahas semua hal terkait HIV/AIDS dan menyebarkan informasi tentang penyakit ini melalui pembuatan poster, mading, atau melalui presentasi ke setiap kelas.

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini yakni: (1) para peserta (remaja) memiliki pemahaman yang meningkat tentang pentingnya berpartisipasi dalam mencegah dan menanggulangi HIV AIDS di SMP Negeri 2 Tomohon; (2) para peserta memiliki kesadaran

dan kepedulian tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di SMP Negeri 2 Tomohon; (3) para peserta remaja memiliki pengetahuan tentang upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS di SMP Negeri 2 Tomohon, mulai dari lingkungan terkecil, yaitu keluarga, sesama teman dekat, teman yang baru masuk ke lingkungan sekolah dan terlebih di masyarakat. Pada dasarnya setiap individu (remaja) menyadari bahwa pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS dapat berhasil jika ada sinergi dan kerjasama yang terjalin dari semua pihak yang dilakukan secara terus menerus, mulai dari pemerintah, masyarakat, tenaga kesehatan, dinas terkait, kalangan akademisi, pelajar, dan terlebih para guru di SMP Negeri 2 Tomohon.

Pengakuan/Acknowledgements

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada STIKES Gunung Maria Tomohon dan Yayasan Ratna Miriam yang telah memperkenankan serta *mensupport* kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang HIV/AIDS ini dan terima kasih pula ucapkan kepada Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPM) STIKES Gunung Maria Tomohon atas dukungan yang diberikan mulai dari pembuatan proposal hingga pembuatan artikel ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 2 Tomohon yang sudah bekerja sama dalam kegiatan ini, serta peserta atau tim pengabdian dalam hal ini mahasiswa/isiswa/i SMP Negeri 2 Tomohon serta tim Dosen STIKES Gunung Maria Tomohon yang sudah mengikuti kegiatan penyuluhan ini, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan juga bermanfaat bagi mereka, yakni anak remaja di SMP Negeri 2 Tomohon.

Daftar Referensi

- Abdi, G. S., Muhaimin, T., Lita, Nurlisis, Riva'i, S. B., & Fahmi, M. M. (2019, Juni). Perilaku Berisiko HIV/AIDS Pada Remaja Sma Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru Tahun 2018. *Jurnal Photon*, 9(2), 246-257.
- ANTARA SULUT. (2017, Juni Rabu). *148 Warga Kota Tomohon Terinfeksi HIV/AIDS*. Retrieved Mei 3, 2023, from Sulut Update: <https://manado.antaranews.com/berita/33179/148-warga-kota-tomohon-terinfeksi-hivaids>

- Arini, T., & Kasanah, A. A. (2021). PENINGKATAN PENCEGAHAN HIV-AIDS KEPADA REMAJA MELALUI PELAKSANAAN EDUKASI MELALUI METODE PEER EDUCATION. *JURNAL BHAKTI CIVITAS AKADEMIKA*, 4(1), 8-14.
- Darmawansyah, Nurhayani, Arifin, M. A., Yusran Amir, M. Y., Abadi, M. Y., & Marzuki, D. S. (2017). Penyuluhan Pencegahan dan Penularan HIV-AIDS pada Remaja di Kabupaten Sidrap. *PANRITA ABDI: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 29-32.
- Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. (2023, Maret). PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN PELAJAR TERKAIT HIV/AIDS DAN PEMBENTUKAN KADER KESEHATAN REMAJA. *SWARNA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 305-309.
- Irwan. (2017). *Kearifan Lokal dalam Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja*. (T. Pedasoi, Ed.) Gorontalo, Gorontalo, Gorontalo: Ideas Publishing.
- Marni. (2020, Desember). Peningkatan Pengetahuan tentang Narkoba dan HIV/AIDS di Pondok Pesantren Al Hidayah Borowatu, Sukoharjo. *Indonesian Journal of Community Services*, 2(2), 126-134.
- Parmin, S., Safitri, S. W., & Erliza, I. (2023, Februari). EDUKASI PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA REMAJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PRABUMULIH TIMUR TAHUN 2022. *JURNAL ADAM : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 2(1), 62-68.
- Prasanti, D., Arifin, H. S., & Fuady, I. (2019). Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan HIV AIDS Bagi Pelajar di Pangandaran. *Jurnal Abdi MOESTOPO*, 2(2), 43-49.
- Rahayu, B. A., & Setyowati, R. (2022, Oktober). Remaja Sehat Waspada Dan Cegah Hiv Aids Sebelum Terlambat Di Dusun Bojong Wonolelo Pleret Bantul. *PERAWAT MENGABDI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 65-74.
- Ratnawati, D., & Siregar, T. (2018, November). PKM KELOMPOK PENDIDIK SEBAYA DI SMA NEGERI 6 DEPOK. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2), 27-37.
- Santoso, M. B., Apsari, N. C., & Nabila, A. (2016). UPAYA PENCEGAHAN HIV/AIDS PADA KALANGAN REMAJA DI KOTA BANDUNG. *118SHARE: SOCIAL WORK JURNAL*, 7(1), 54-60.